BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup tahun 2023, timbulan sampah di Kulon Progo tahun 2023 diperkirakan mencapai 120.000 ton per tahun. Jenis sampah di Kulon Progo didominasi oleh sampah organik (70%) dan sampah anorganik (30%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa timbulan sampah di Kabupaten Kulon Progo cukup besar. Selain itu timbulan sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik, dimana sampah organik banyak dihasilkan oleh rumah tangga dan pasar (Dinas Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023)

Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang ke tempat pembuangan. Sampah ini dapat berupa limbah padat, limbah cair, dan limbah gas yang dihasilkan dari berbagai aktivitas, baik rumah tangga, industri, maupun komersial.. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Pengelolaan sampah juga telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan

sampah di Indonesia, mulai dari definisi sampah, jenis-jenis sampah, hingga tanggung jawab setiap pihak dalam pengelolaannya. Selain peraturan tersebut peraturan terkait pengelolaan sampah khususnya sampah pasar telah di atur pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. Dalam Pasal 6 Ayat 4 menegaskan pentingnya pengamanan dalam pengelolaan sampah dan limbah. Peraturan ini menggarisbawahi kewajiban pengelola pasar untuk memastikan bahwa sampah dan limbah diolah sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022, terdapat 4 pasar yang ada di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo. Pasar tersebut antara lain Pasar Wates, Pasar Bendungan, Pasar Gawok dan Pasar Teteg Kulon. Pasar tersebut dapat menampung puluhan bahkan ratusan pengunjung. Aktivitas perdagangan di pasar tersebut menghasilkan sampah dalam jumlah yang signifikan. Sampah yang dihasilkan pasar umumnya terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik, jika tidak dikelola dengan baik, sampah ini dapat mengganggu kenyamanan aktivitas jual beli dan mencemari lingkungan sekitar pasar. Oleh karena itu, keberadaan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting (Badan Pusat Statistik, 2022).

Permasalahan sampah pada Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, menjadi isu lingkungan yang mendesak akibat tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Sebagai pasar tradisional

yang ramai dikunjungi, Pasar Wates, Pasar Bendungan, Pasar Gawok dan Pasar Teteg Kulon menghasilkan sampah organik dan anorganik dalam jumlah besar, termasuk sisa sayuran, buah-buahan, plastik, dan kardus. Sayangnya, pengelolaan sampah di pasar ini belum optimal, yang terlihat dari kurangnya pemilahan sampah di sumber dan terbatasnya fasilitas pengangkutan sampah. Akibatnya, sampah seringkali menumpuk di sekitar area pasar, mengakibatkan bau tidak sedap, menarik perhatian hewan liar, dan berpotensi mencemari lingkungan sekitar.

Pengelolaan sampah, terutama yang dihasilkan dari kawasan komersial seperti pasar di wilayah Kabupaten Kulon Progo, telah diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 6 Tahun 2024. Regulasi ini memastikan bahwa proses pengelolaan sampah, mulai dari tahap pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir, dilakukan dengan cara yang tertib, terorganisasi, dan ramah lingkungan. Peraturan ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh pihak termasuk pedagang dan pengelola pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Namun demikian, penerapan secara langsung masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya tingkat kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. (Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2024).

Beberapa permasalahan yang terdapat pada pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo yang tidak dikelola dengan baik, di khawatirkan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, demam

berdarah, leptospirosis, dan penyakit infeksi saluran pernapasan. Menurut data terakhir yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2023, jumlah kasus diare mencapai 11.811 kasus. Penyakit diare memiliki hubungan yang erat dengan buruknya pengelolaan sampah di pasar, terutama di wilayah yang tingkat kebersihannya kurang terjaga. Sampah pasar yang tidak dikelola dengan baik, seperti limbah organik yang membusuk dan mencemari lingkungan, dapat menjadi tempat berkembang biaknya lalat, kecoa, tikus, serta mikroorganisme penyebab penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah pasar yang baik dan terorganisir sangat penting untuk memastikan kesehatan masyarakat di sekitar pasar tetap terjaga (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2023).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengelolaan sampah pasar di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo. Fungsi dari Pasar Wates, Pasar Bendungan, Pasar Gawok dan Pasar Teteg Kulon tidak hanya sebagai tempat jual beli, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial masyarakat. Beberapa pasar tersebut belum melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik. Pengelolaan sampah yang buruk dikhawatirkan menimbulkan permasalahan bagi lingkungan maupun bagi kesehatan pedagang dan pengunjung pasar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Sampah Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengelolaan Sampah Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.
- b. Mengetahui pemilahan sampah pasar dari masing-masing kios/lorong/loos pada Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.
- c. Mengetahui pengumpulan sampah pasar dari masing-masing kios/lorong/loos pada Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.
- d. Mengetahui penyimpanan sampah pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.
- e. Mengetahui pengangkutan sampah pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Selain sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan D3 pada jurusan Sanitasi, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan, khususnya Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta untuk menjadikan hasil

penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan pedagang pada Pasar di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo agar dapat lebih berperilaku peduli dalam membuang sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Serta mampu untuk berpartisipasi mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan ilmu dan menjadi bahan serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang ilmu Pengelolaan Sampah.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar tersebut yaitu Pasar Wates, Pasar Bendungan, Pasar Gawok dan Pasar Teteg Kulon.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sampah Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah atau yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Firdaus, 2021 “Gambaran Pengelolaan Sampah Di Pasar Minggu Kota Bengkulu”.	Penelitian tersebut sama-sama penelitian kualitatif. Selain itu penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah pasar.	Objek penelitian yang saya lakukan adalah Pada Pasar di Kapanewon Wates, sedangkan Firdaus pada Pasar Minggu Kota Bengkulu.
2.	Handayani, 2019 “Kajian Pengelolaan Sampah Di Pasar Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”.	Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah pasar. Selain itu, penelitian lokasi penelitian tersebut sama yaitu di kabupaten Kulon Progo.	Objek penelitian berbeda, penelitian yang saya lakukan Pada Pasar di Kapanewon Wates Kulon Progo sedangkan Handayani hanya di Pasar Wates Kulon Progo.
3.	Alhaidar, 2022 “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta”.	Penelitian tersebut sama-sama penelitian kualitatif. Selain itu penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah.	Objek penelitian yang saya lakukan adalah Pada Pasar di Kapanewon Wates, sedangkan Alhaidar pada masyarakat Kelurahan Ngampilan .